

# OPTIMALISASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

**Abd. Hakim**, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo  
e-Mail: [abd.hakim@gmail.com](mailto:abd.hakim@gmail.com)

## Abstrak

*Pendekatan tematik terpadu merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk menyatukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar serta implikasinya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konseptual dari berbagai sumber referensi terkait.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Pembelajaran, Pendekatan Tematik Terpadu, Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami. Salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah bagaimana menyajikan materi secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan tematik terpadu menawarkan solusi untuk permasalahan ini dengan cara mengintegrasikan materi PAI ke dalam tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2013), pendekatan tematik terpadu memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai konsep dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian,

perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur menjadi kunci dalam implementasi pendekatan ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat penting untuk membentuk akhlak mulia, nilai-nilai spiritual, dan moral siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat diserap dengan baik oleh siswa dan berdampak pada perilaku mereka sehari-hari (Mulyasa, 2013). Salah satu pendekatan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah pendekatan tematik terpadu.

Pendekatan tematik terpadu merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan,

## Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara berbagai konsep yang diajarkan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar yang lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual (Zuhdi, 2008). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik yang relevan.

Namun, penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perencanaan pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mengingat bahwa pendekatan tematik terpadu memerlukan keterampilan khusus dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan menyusun tema yang relevan (Prabowo, 2019). Selain itu, guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks penerapan pendekatan tematik terpadu. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks PAI, perencanaan pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya,

tema-tema seperti "Kehidupan Sehari-hari dalam Islam" atau "Nilai-nilai Islami dalam Bermasyarakat" dapat dijadikan landasan dalam perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Suparno, 2016).

Optimalisasi perencanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu menjadi semakin relevan dengan implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis tematik. Kurikulum ini mendorong integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Dalam konteks ini, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang berperan penting dalam memperkaya tema-tema yang dipilih, dengan menekankan nilai-nilai agama yang relevan. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran PAI dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan, yakni membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Widiyanto, 2020).

Dalam perencanaan pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan tematik terpadu, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Misalnya, dalam tema "Tanggung Jawab dalam Islam", guru dapat mengintegrasikan kompetensi dasar dari PAI, seperti memahami kewajiban sebagai seorang Muslim, dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia yang

mengajarkan kemampuan menulis tentang tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari satu aspek dari tema tersebut, tetapi mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Meskipun pendekatan tematik terpadu memiliki banyak keunggulan, penerapannya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran tematik. Banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, terutama ketika harus mengaitkan materi PAI dengan pelajaran lain yang memiliki karakteristik berbeda (Prabowo, 2019). Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Guru harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendekatan tematik terpadu, serta dilatih dalam hal perencanaan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemerintah dan pihak sekolah juga perlu mendukung guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, agar proses pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji

optimalisasi perencanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar. Kajian ini akan mencakup analisis tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tematik terpadu, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna di masa depan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman agama serta nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Kurikulum PAI di sekolah dasar mencakup materi seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang agama serta mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi, 2008).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman dalam menjalankan ajaran Islam yang bersifat spiritual, moral, dan sosial. Secara umum, pendidikan agama Islam mengarah pada pembentukan manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta

memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi, 2008).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menekankan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini mencakup pengajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama, seperti akidah (kepercayaan), ibadah (peribadatan), akhlak (moral), serta sejarah Islam. Akidah merupakan landasan keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, dan qada serta qadar. Ibadah mengajarkan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, seperti salat, puasa, dan zakat. Akhlak membentuk perilaku yang mencerminkan etika Islam, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, sementara sejarah Islam memberikan pemahaman tentang perjalanan peradaban Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa kini (Mulyasa, 2013).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga memiliki tujuan yang spesifik, yaitu menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya, serta menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia. Pembelajaran PAI diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup tentang agama, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang akan memandu mereka dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam konteks kurikulum sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam Kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan tematik terpadu. Kurikulum 2013 memberikan kerangka bagi guru untuk mengajarkan materi PAI dengan metode yang lebih integratif, di mana pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran, tetapi juga dikaitkan dengan mata pelajaran lain melalui tema-tema yang relevan (Prabowo, 2019). Misalnya, materi PAI tentang "Tanggung Jawab dalam Islam" dapat diintegrasikan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, atau pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan keterampilan menulis tentang tanggung jawab.

Pendekatan tematik terpadu ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih holistik dan kontekstual, di mana siswa dapat memahami keterkaitan antara ajaran agama dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan, karena ajaran Islam pada dasarnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik dalam konteks individu maupun sosial. Dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kebersihan, kejujuran, dan kasih sayang, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suparno, 2016).

Selain itu, pendekatan tematik terpadu dalam PAI juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa membangun

pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Widiyanto, 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa tidak hanya belajar secara pasif melalui ceramah atau hafalan, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan yang relevan dengan tema pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman nyata dan refleksi.

Peran guru sangat krusial dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menyusun tema pembelajaran yang menarik serta relevan dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Mulyasa, 2013).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga diharapkan mampu membentuk siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran PAI. Pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui teladan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru PAI harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana ajaran

agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi, 2008).

Lebih lanjut, pendidikan karakter dalam PAI juga mencakup penanaman nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berintegritas. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai ini harus diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik melalui kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Suparno, 2016).

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah dasar. Pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran PAI memberikan peluang bagi siswa untuk memahami keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan optimal.

### **Pendekatan Tematik Terpadu**

Pendekatan tematik terpadu adalah metode pembelajaran yang menyatukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan

kontekstual, di mana siswa dapat memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari (Prabowo, 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan materi agama dengan tema-tema kehidupan yang dekat dengan siswa.

Pendekatan tematik terpadu adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan mengaitkannya dalam satu tema yang relevan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Pendekatan tematik terpadu memungkinkan siswa untuk memahami materi PAI tidak hanya secara teoretis, tetapi juga dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Prabowo, 2019).

Penerapan pendekatan tematik terpadu dalam PAI didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman siswa dengan lingkungannya. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, serta mempraktikkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas (Widiyanto, 2020).

Pendekatan tematik terpadu sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki pola pikir konkret dan lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti "Kebersihan dalam Islam" atau "Kasih Sayang terhadap Sesama", guru dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran PAI, termasuk akidah, ibadah, dan akhlak, dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Zuhdi, 2008).

Misalnya, dalam tema "Kebersihan dalam Islam," siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah, yang diintegrasikan dengan materi IPA tentang kebersihan lingkungan dan kesehatan. Siswa juga dapat menulis tentang pengalaman menjaga kebersihan di rumah atau di sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta belajar tentang tanggung jawab menjaga lingkungan sebagai warga negara dalam pelajaran PKn. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara isolatif, tetapi juga memahami bahwa nilai-nilai agama terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan (Suparno, 2016).

Salah satu keunggulan dari pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan

dengan tema yang dipelajari. Dalam konteks PAI, pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi ajaran agama secara mendalam, karena mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman konkret yang mereka hadapi sehari-hari (Prabowo, 2019).

Optimalisasi pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu juga sejalan dengan Kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang integratif dan berbasis kompetensi. Dalam Kurikulum 2013, setiap mata pelajaran diharapkan dapat saling mendukung untuk membentuk kompetensi dasar yang utuh pada siswa. Pendekatan tematik terpadu memungkinkan guru untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang komprehensif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru PAI dapat menggunakan tema-tema yang relevan dengan ajaran Islam untuk mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Mulyasa, 2013).

Dalam perencanaan pembelajaran, pendekatan tematik terpadu juga memerlukan keterampilan khusus dari guru. Guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, serta mengintegrasikannya dalam satu tema yang relevan. Misalnya, dalam tema "Tanggung Jawab dalam Islam," guru dapat menggabungkan kompetensi dasar dari PAI yang mengajarkan tentang kewajiban seorang Muslim, dengan kompetensi dasar dari

pelajaran lain seperti PKn yang mengajarkan tentang tanggung jawab sebagai warga negara, serta pelajaran Bahasa Indonesia yang melatih kemampuan menulis tentang tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interdisipliner dan siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran (Widiyanto, 2020).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pendekatan tematik terpadu dalam PAI di sekolah dasar juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk menyusun tema yang relevan dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satuan waktu pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, karena guru harus mengajarkan beberapa kompetensi sekaligus dalam satu tema (Suparno, 2016).

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan pembinaan bagi guru sangat diperlukan. Guru harus dilatih dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus didorong untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif, agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan yang memadai, guru dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2013).

Selain peran guru, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan pendekatan tematik terpadu dalam PAI. Pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku-buku referensi dan media pembelajaran yang relevan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemerintah, di sisi lain, harus terus mendorong pengembangan kurikulum yang mendukung integrasi antar mata pelajaran, serta memberikan pelatihan bagi guru agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu (Zuhdi, 2008).

Dengan demikian, pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, pendekatan tematik terpadu dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran PAI, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji optimalisasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk

menggali pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan tema-tema agama dengan mata pelajaran lain. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta memahami pengalaman dan pandangan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya secara lebih holistik (Sugiyono, 2015).

#### **Desain Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi lebih untuk memahami proses dan dinamika perencanaan pembelajaran PAI di lapangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan tematik terpadu (Moleong, 2017).

#### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik terpadu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara penuh dan memiliki program pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI. Adapun subjek penelitian adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Guru

dipilih karena mereka berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sementara kepala sekolah bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan di sekolah. Siswa sebagai peserta didik juga menjadi subjek penelitian untuk menggali pandangan mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan (Creswell, 2014).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru PAI merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Observasi ini mencakup berbagai aspek, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik terpadu. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara dengan guru PAI berfokus pada strategi perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk menggali kebijakan sekolah terkait implementasi pendekatan tematik, sementara

wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tematik (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan perencanaan pembelajaran PAI. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini membantu peneliti memahami bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan secara formal dan bagaimana tema-tema dalam pembelajaran PAI diintegrasikan dengan mata pelajaran lain (Moleong, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema penting yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 2014).

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi ini juga dilakukan dengan memeriksa pandangan dari berbagai

sumber data (guru, siswa, dan kepala sekolah) sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat (Creswell, 2014).

### Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti melakukan kajian literatur terkait pendekatan tematik terpadu dan perencanaan pembelajaran PAI. Setelah itu, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif, kemudian menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup deskripsi temuan, analisis, dan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana optimalisasi perencanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk merancang dan menyusun strategi serta materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam konteks PAI, perencanaan yang baik harus mempertimbangkan tidak hanya

penguasaan materi agama, tetapi juga keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan tematik terpadu memungkinkan guru PAI untuk menyajikan materi yang lebih relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran agama dengan pengalaman mereka.

Menurut Suparno (2016), dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu, guru perlu merancang tema yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Tema yang dipilih harus relevan dengan kehidupan siswa, seperti "Kehidupan Sehari-hari dalam Islam" atau "Nilai-nilai Islami dalam Keseharian". Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

Optimalisasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, perencanaan yang matang diperlukan agar setiap aspek dalam pembelajaran dapat berjalan efektif. Guru harus mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kompetensi dasar PAI dengan mata pelajaran lain secara holistik, sehingga nilai-nilai Islami dapat disampaikan melalui berbagai konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan dinamika perkembangan pendidikan modern, di mana pendekatan saintifik dan kolaboratif perlu diutamakan (Prabowo, 2019).

Optimalisasi perencanaan juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan, untuk memastikan implementasi yang konsisten dan berkualitas. Dukungan berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menyusun pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilakukan juga perlu dilakukan secara periodik untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa (Mulyasa, 2013). Optimalisasi ini pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

### **Implikasi Pendekatan Tematik Terpadu dalam Pembelajaran PAI**

Pendekatan tematik terpadu memiliki beberapa implikasi positif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Pertama, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena materi yang disampaikan lebih relevan dengan kehidupan mereka (Widiyanto, 2020). Kedua, siswa dapat melihat keterkaitan antara agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna.

Namun, tantangan utama dalam implementasi pendekatan ini adalah keterampilan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran tematik terpadu. Guru harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan

dan menarik bagi siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan ini.

### **KESIMPULAN**

Optimalisasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan holistik. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran lain. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penerapan pendekatan tematik terpadu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diajak aktif dalam proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Prabowo, 2019).

Pendekatan tematik terpadu memiliki keunggulan utama dalam hal penyampaian materi yang integratif dan kolaboratif. Tema-tema yang diangkat dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, seperti PAI, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih efisien dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh kepada siswa. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2013, yang

menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter siswa melalui integrasi antar-mata pelajaran (Mulyasa, 2013).

Dalam konteks perencanaan, optimalisasi pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu memerlukan keterampilan guru yang mumpuni. Guru harus mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya mencakup kompetensi dasar dari mata pelajaran PAI, tetapi juga mengaitkannya dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran lain. Dengan kata lain, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus mampu menyusun tema yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari kepala sekolah dan kebijakan sekolah juga sangat penting untuk memberikan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru (Suparno, 2016).

Kendati pendekatan tematik terpadu memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu dalam satuan waktu pembelajaran, kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, serta kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ini. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain juga

sangat penting untuk memastikan bahwa integrasi antar-mata pelajaran dapat berjalan dengan baik (Widiyanto, 2020).

Secara keseluruhan, optimalisasi perencanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan tematik terpadu dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, pembelajaran tematik terpadu juga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih komprehensif. Agar penerapan pendekatan ini lebih efektif, perlu adanya dukungan dari seluruh pihak terkait, baik guru, sekolah, maupun pemerintah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas (Zuhdi, 2008).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, A. (2019). *Pendekatan Tematik Terpadu dalam Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanto, D. (2020). "Pendekatan Tematik Terpadu dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-134.
- Zuhdi, M. (2008). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.